

DETERMINAN PENENTU *EARNING MANAGEMENT* DENGAN *GROWTH SALES* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DI BEI

Lydia Picauly

Universitas Pelita Harapan Medan
lydiapicauly@gmail.com

Santy Aji Sitohang

Universitas Darma Agung
santisitohang@gmail.com

First Received: 01 Agustus 2018 Final Proof Received: 29 January 2018

ABSTRACT

This study aims to test and analyze (1) Effect of Financial Performance (CR, ROA, DAR and TATO) partially to Earning Management. (2) The Influence of Financial Performance (CR, ROA, And DAR, TATO) collectively to Earning Management. (3) Whether Growth Sales can moderate the relationship between Financial Performance (CR, ROA, DAR and TATO) with Earning Management. The objective of this study is all consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 as many as 37 companies. The sample was chosen using survey method with 27 companies. Source of data comes from www.idx.co.id. The analysis method used is multiple linear regression analysis and residual test. The results indicate that (1) Together variables (CR, ROA, DAR and TATO) have significant effect on Earning Management (2) Partially (a) CR and DAR variables have positive influence on Earning Management (b) Negative and significant to Earning Management. (C) TATO variable has no significant effect on Earning Management. (3) Growth Sales is not a moderating variable so it cannot strengthen or weaken the relationship between variables (CR, ROA, DAR and TATO) with Earning Management. (4) Determinant of Earning Management is variable of Current Ratio, Return On Asset and Debt to Asset Ratio

Keywords:

Current Ratio, Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Earning Management, Growth Sales

PENDAHULUAN

Para investor membutuhkan informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko, semakin besar keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi maka semakin besar unsur risiko yang akan terjadi.

Salah satu cara untuk meminimalisir risiko investasi yaitu dengan mengetahui informasi kinerja perusahaan tersebut.

Pada hakekatnya kinerja perusahaan selalu dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin

banyak investor yang tertarik menanamkan dananya karena perusahaan dianggap memiliki kinerja yang bagus sehingga dapat memberikan tingkat keuntungan di masa mendatang. Laba perusahaan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba yang tinggi menjadi keinginan para manajemen perusahaan, sebab dengan laba tersebut menunjukkan keberhasilannya dalam mengelola kekayaan pemilik yang dipercayakan kepada mereka.

Manajemen menyadari bahwa laba merupakan fokus utama dari penilaian kinerja dan menjadi perhatian khusus bagi para *stakeholders* sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang yang disebut manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba adalah campur tangan pihak manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri.

Manajer perusahaan termotivasi melakukan manajemen laba karena ingin menunjukkan kinerja yang baik sehingga berusaha memodifikasi laporan keuangan supaya menghasilkan laba seperti yang diinginkan oleh pemilik. Manajemen laba dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, sehingga dapat mengganggu pemakai laporan keuangan untuk mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Manajemen laba terjadi ketika manajer melakukan penilaian dalam pelaporan keuangan dan transaksi untuk mengubah struktur

laporan keuangan baik untuk menyesatkan beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada jumlah akuntansi yang dilaporkan (Belkaoui, 2006:72). Laporan keuangan yang telah dimanipulasi oleh manajemen akan diragukan kualitasnya oleh pemakai laporan. Ada dua tujuan melakukan manajemen laba. Pertama, manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien. Sedangkan yang kedua adalah manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat oportunistik.

Dalam penelitian ini, untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *earnings management* yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROA), rasio leverage (DAR) serta rasio aktivitas (TATO).

Dari uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Apakah Kinerja Keuangan (CR, ROA, DAR, TATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Earnings Management* ?
2. Apakah Kinerja Keuangan (CR, ROA, DaR, TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earnings Management*?
3. Apakah *Growth Sales* dapat memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan (CR, NPM, DER, TATO) dengan *Earnings Management*?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan (CR, ROA, DAR, TATO) secara parsial terhadap *Earnings Management*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan (CR, ROA, DaR, TATO) secara bersama-sama terhadap *Earnings Management*.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Growth Sales* dapat memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan (CR, NPM, DER, TATO) dengan *Earnings Management*.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Earnings Management

Menurut Scott (2003:369) *earning management* sebagai "the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective" yang artinya pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. *Earnings Management* adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba, di mana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metoda akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan, agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan.

Ada dua cara memahami *earning management* yaitu :

1. Memandang *earning management* sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, utang, dan kos politik.
2. Memandang *earning management* dari perspektif kontrak efisien, artinya *earning management* memberi fleksibilitas bagi manajer untuk melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer mungkin dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaannya melalui *earning management*.

Growth Sales

Pertumbuhan penjualan adalah persentase penurunan atau peningkatan tingkat penjualan dari periode sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja manajemen pemasaran berjalan dengan lancar. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan

mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat. Menurut Brigham dan Huston (2006:39) berpendapat bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualannya yang tidak stabil.

Current Ratio

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio CR dapat menggambarkan seberapa jauh jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Menurut Sawir (2008:8), *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Semakin tinggi rasio CR maka semakin baik tingkat likuiditas perusahaan.

Return On Asset

Menurut Mardiyanto (2009: 196) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. ROA

dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Debt to Asset Ratio

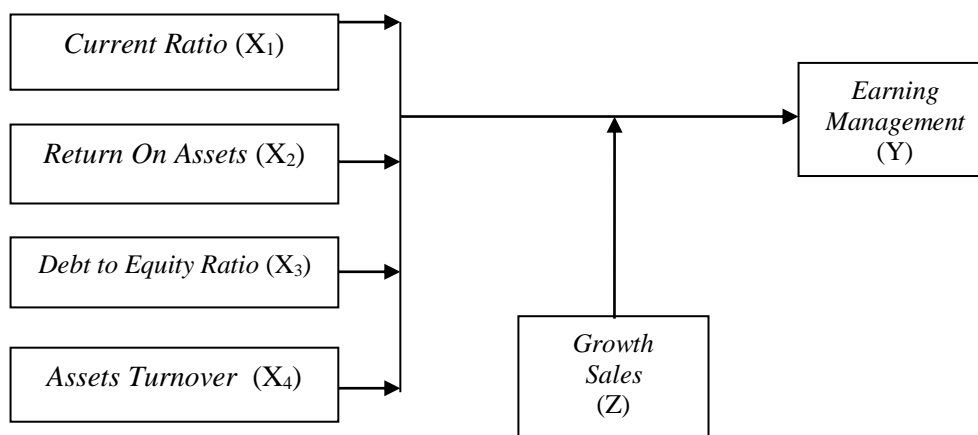
Debt to Total Assets Ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rumusnya adalah total kewajiban dibagi total aktiva. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti *rasio financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Total Asset Turn Over

Total assets turnover atau *investment turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan

rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila rasio ini cenderung meningkat dalam beberapa periode

itu akan memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya sehingga hasil usaha akan meningkat (Sawir, 2008). Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Kinerja Keuangan (CR, ROA, DAR, TATO) berpengaruh secara parsial terhadap *Earnings Management*.
2. Kinerja Keuangan (CR, ROA, DaR, TATO) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Earnings Management*.
3. *Growth Sales* dapat memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan (CR, NPM, DER, TATO) dengan *Earnings Management*.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode survey. Dari hasil metode survey yang dilakukan, hanya 27 perusahaan yang layak digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 54.

Definisi operasional masing-masing variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Earnings Management* (Y)

Earnings Management adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan

kenaikkan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Manajemen laba dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi, yaitu *Discretionary Accrual (DA)*. *Discretionary Accrual* diperoleh dengan membandingkan total akrual perusahaan i pada periode t dengan total aktiva perusahaan i pada periode t-1 dikurangi dengan *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t.

b. *Growth Sales (Z)*

Pertumbuhan Penjualan adalah persentase peningkatan atau penurunan nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan cara mengurangi penjualan periode sekarang dengan penjualan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan penjualan pada periode sebelumnya.

c. *Current Ratio (X₁)*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini merupakan perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

d. *Return On Assets (X₂)*

Return On Assets adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

e. *Debt to Asset Ratio (X₃)*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan total aktiva perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva.

f. *Total Asset Turnover (X₄)*

Total Assets Turnover adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio TATO dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva.

Model dan Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan (CR, ROA, DAR dan TATO) terhadap *Earnings Management* baik secara simultan maupun parsial dilakukan melalui analisis regresi berganda. Adapun model persamaan yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots$$

Dimana :

Y = *Earning Management*

b₀ = Konstanta

b₁- b₄ = Koefisien Variabel

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Return On Asset*

X₃ = *Debt to Equity Ratio*

X₄ = *Total Asset Turnover*

e = Variabel pengganggu

Adapun bentuk pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan ada 3 yaitu :

1. Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam

model penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika $F_{sig} \leq 0,05$ artinya semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{sig} > 0,05$ artinya semua variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh variabel depeden.

2. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Jika $t_{sig} \leq 0,05$ artinya semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{sig} > 0,05$ artinya semua variabel independen tidak berpengaruh secara parsial berpengaruh variabel depeden.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) atau *adjusted R²* digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Jika R^2 bernilai kecil menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 ini artinya kemampuan variabel independen dalam memprediksi variasi variabel dependen sangat kuat atau hampir sempurna.

Model dan Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk mengetahui apakah *Growth Sales* dapat memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan

(CR, ROA, DAR, dan TATO) dengan *Earnings Management* dapat dilakukan dengan uji residual. Dalam melakukan uji residual ada 2 model persamaan dibentuk yaitu :

1. Menguji semua variabel X terhadap variabel Z untuk mendapatkan nilai residual
 $Z = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots$
2. Nilai residual tersebut diabsolutkan sehingga diperoleh nilai *absolute residual* kemudian diregresikan dengan variabel Y sehingga akan terbentuk persamaan berikut:

$$|e| = b_0 + b_1Y \dots$$

Dimana :

Y	=	<i>Earning Management</i>
Z	=	<i>Growth Sales</i>
b_0	=	Konstanta
$b_1 - b_4$	=	Koefisien Variabel
X_1	=	<i>Current Ratio</i>
X_2	=	<i>Return On Asset</i>
X_3	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
X_4	=	<i>Total Asset Turnover</i>
e	=	Variabel pengganggu
e	=	Absolut Error term

Jika hasil uji residual menunjukkan bahwa variabel *Growth Sales* memiliki koefisien negatif dengan signifikansi dibawah 0,05 itu artinya variabel tersebut dapat berperan sebagai variabel moderating, dengan kata lain variabel tersebut dapat memoderasi hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik hanya meliputi nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata dari setiap variabel.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean
CR	54	.514	7.904	2.634

ROA	54	-.042	.657	.1363
DAR	54	.141	.752	.396
TATO	54	.697	2.883	1.378
EM	54	-2.181	25.620	2.573
GS	54	-.669	1.780	.153
Valid N (listwise)	54			

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata CR sebesar 2,634 berada diatas standar 2 artinya perusahaan memiliki kemampuan diatas standar dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rata-rata ROA sebesar 0,136 berada diatas standar 1,25% artinya tingkat kemampuan perusahaan menggunakan assetnya dalam menghasilkan laba masuk dalam kategori cukup baik. Rata-rata DAR sebesar 0,396 mengindikasikan struktur permodalan masih banyak menggunakan pinjaman. Rata-rata TATO sebesar 1,378 menunjukkan kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan cukup bagus. Rata-rata *Earnings Managemen* sebesar 2,573 menggambarkan rata-rata manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba. Rata-rata *Growth Sales* sebesar 0,153 mengindikasikan bahwa tingkat penjualan menaglami penurunan dari tahun sebelumnya.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua

1. Hasil Statistik F

Untuk mengetahui pengaruh variabel (CR, ROA, DAR, TATO) secara bersama-sama terhadap *Earnings Management* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
-------	---	------

1	Regression	6.270	.000 ^a
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{tabel} = 6,270$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel (CR,ROA, DAR, TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*.

2. Hasil Uji Statistik t

Untuk mengetahui pengaruh variabel (CR, ROA, DAR, TATO) secara parsial terhadap *Earnings Management* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Koef B	T	Sig.
1 (Constant)	-12.206	-3.025	.004
CR	2.392	4.024	.000
LnROA	-1.203	-2.215	.031
DAR	13.632	2.296	.026
LnTATO	1.326	.823	.414

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah

Dari tabel diatas, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap perubahan laba dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel CR dan DAR memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. artinya bahwa variabel CR dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Management*.
2. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. artinya bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earnings Management*.
3. Variabel TATO memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. artinya bahwa variabel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Management*

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat dilihat dari hasil pengujian berikut :

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.582 ^a	.339	.285

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah

Dari tabel atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,285 menunjukkan kemampuan variabel (CR, ROA, DAR, TATO) menjelaskan *Earnings Management* sebesar 28,50% sedangkan sisanya sebesar 71,50% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai R sebesar 0,582 menunjukkan korelasi atau hubungan yang cukup kuat antara variabel (CR, ROA, DAR, TATO) dengan *Earnings Management*.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengaruh (CR, ROA, DAR, TATO) Terhadap *Earnings Management*

Dari hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai nilai $F_{tabel} = 6,270$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil menyimpulkan bahwa variabel (CR,ROA, DAR, TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*. Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, leverage dan rasio aktivitas menjadi faktor utama atau sebagai pemicu terjadinya manajemen laba. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa rasio yang paling dominan mendorong terjadinya praktik *Earning Management* adalah

Untuk mengetahui apakah *Growth Sales* dapat memoderasi hubungan antara variabel (CR, ROA, DAR, TATO) dengan *Earnings Management* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Residual

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	T	Sig.
1 (Constant)	.218	5.059	.000
<i>Earnings Management</i>	-.010	-1.207	.233

Dependent Variable : AbsRes

Hasil uji residual menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif namun karena nilai signifikansi sebesar $0,233 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Growth Sales* bukan variabel moderating. Hasil ini membuktikan bahwa *Growth Sales* tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel (CR, ROA, DAR, TATO) dengan *Earnings Management*.

rasio profitabilitas dan rasio leverage. Jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang rendah serta rasio leverage yang tinggi maka manajemen termotivasi melakukan manajemen laba. Hal ini telah diungkapkan para ahli bahwa terdapat berbagai motivasi atau alasan terjadinya *Earning Management*.

Menurut Healy dan Wallen (1999) ada tiga motivasi atau alasan yang mendasari terjadinya manajemen laba pada suatu perusahaan yaitu :

1. Motivasi pasar modal (*capital market motivations*)
2. Motivasi kontrak (*contracting motivation*)
3. Motivasi peraturan (*regulatory motivations*)

Menurut Scott (1997), faktor-faktor yang mendorong manajer melakukan manajemen laba adalah :

1. Rencana bonus (*Bonus scheme*)
2. Kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*)
3. Motivasi politik (*political motivation*)
4. Motivasi perpajakan (*taxation motivation*)
5. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)
6. Penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*)

Pengaruh Current Ratio Terhadap Earnings Management

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *Earnings Management*. Hasil ini mengindikasikan bahwa rasio likuiditas merupakan salah satu yang dipertimbangkan para manajer dalam melakukan manajemen laba. Dari hasil uji statistik deskriptif diperoleh hasil rata-rata rasio CR sebesar 2,634 artinya rasio CR perusahaan cukup tinggi dan memberikan gambaran tingkat likuiditas yang tinggi. Meskipun tingkat likuiditas perusahaan cukup tinggi pihak manajemen tetap melakukan manajemen laba, hal ini kemungkinan disebabkan adanya ketidakefektifan dalam kebijakan penagihan piutang serta tingkat perputaran persediaan yang cukup rendah sehingga dapat menimbulkan masalah dalam perputaran kas. Untuk menutupi masalah tersebut mendorong dilakukannya *Earnings Management*.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Earnings Management

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap

Earnings Management. Dari hasil uji statistik deskriptif diperoleh hasil rata-rata rasio ROA sebesar 0,139 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit cukup bagus. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan dalam menggunakan seluruh assetnya untuk menciptakan laba berjalan dengan baik. Jika profitabilitas perusahaan baik akan berdampak langsung pada tingkat pencapaian laba sehingga manajer tidak perlu melakukan tindakan manajemen laba. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan jika nilai ROA tinggi maka manajemen tidak akan termotivasi melakukan *Earnings Management* sebaliknya jika nilai ROA rendah akan memotivasi pihak manajer melakukan *Earnings Management*.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Earnings Management

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap *Earnings Management*. Hasil ini mengindikasikan bahwa rasio leverage merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan para manajer dalam melakukan manajemen laba. Dari hasil uji statistik deskriptif diperoleh hasil rata-rata rasio DAR sebesar 0,156 yang menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan tambahan modal dari pihak eksternal yaitu berupa pinjam dana untuk mendukung operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin besar keinginan manajemen melakukan manajemen laba. Hal ini dilakukan untuk menutupi besarnya hutang yang dimiliki perusahaan serta untuk menarik kepercayaan investor berinvestasi dalam

perusahaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa determinan penentu perusahaan melakukan *Earnings Management* adalah rasio leverage.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Earnings Management*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *Earnings Management*. Hasil rata-rata TATO sebesar 0,558 artinya tingkat rasio aktivitas cukup bagus sehingga rasio ini kurang dipertimbangkan manajemen dalam melakukan *Earnings Management*. Salah satu alasan manajemen kurang memperhatikan rasio ini kemungkinan karena meskipun rasio TATO tinggi tidak berdampak langsung terhadap tingkat pencapaian laba. Meskipun volume penjualan tinggi jika biaya operasional juga tinggi malah bisa menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Pengaruh *Growth Sales* Terhadap *Earnings Management*

Dari hasil uji residual menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,617 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan variabel pertumbuhan penjualan tidak dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan (CR, ROA, DAR dan TATO) dengan manajemen laba. Dari hasil yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan laba bukan salah satu faktor yang dipertimbangkan manajemen dalam melakukan praktik *Earnings Management*.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan tersebut, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel CR, ROA, DAR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*.
2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CR dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *Earnings Management* sedangkan variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earnings Management*. Sementara variabel TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Management*
3. *Growth Sales* bukan merupakan variabel moderating sehingga tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel (CR, ROA, DAR dan TATO) dengan *Earnings Management*
4. Determinan penentu terjadinya *Earnings Management* adalah variabel CR, ROA dan DAR.

Keterbatasan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Nilai koefisien determinasi dari hasil penelitian ini hanya sebesar 0,285 artinya kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini cukup rendah hanya dapat menjelaskan perubahan laba sebesar 28,50%.
2. Dari hasil pengujian ternyata variabel *Growth Sales* tidak dapat memoderasi hubungan antar variabel (CR, ROA, DAR dan TATO) dengan *Earnings Management*.

Dari keterbatasan diatas, saran yang diajukan adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel

independen yang diduga dapat mempengaruhi *Earnings Management* sehingga dapat menambah nilai koefisien determinasi menjadi lebih besar.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji *Growth Sales* sebagai variabel intervening pada hubungan kinerja keuangan dengan *Earnings Management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2004. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*, Ekonusa. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. and Houston F. Joel. 2006. *Fundamentals of Financial Management*, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Edisi Kesepuluh, Penerbit Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4):305--360.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit Rajagrafindo. Jakarta
- Made, I Gusti Ayu Made dan Asri Dwija Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen dan *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 17, No. 2, Agustus 2012 ISSN 1410-4628
- Mardiyanto, Handono, 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*,. Grasindo, Jakarta.
- Scott, William R., 2003. *Financial Accounting Theory*, Third Edition, University of Waterloo.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.